FLURALIS
FALETEHAN JURNAL EKONOMI DAN BISNIS

FLURALIS
p-ISSN : 2828-707X
e-ISSN : 2829-0917
Vol. 1 No. 2 Juli 2022

PENGARUH FAKTOR INVESTASI, DIVIDEN DAN PROFIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG *LISTED* DI BURSA EFEK INDONESIA

Enji Azizi[1]
enjiazizi99@gmail.com
Handika Putra[2]
Handikaputra861@gmail.com
Jaka Dharma Surya[3]
jakaprakasa193@gmail.com

Universitas Faletehan[1-3]

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of investment decisions, dividends and profits on firm value. The research population is banking companies listed on the Indonesian Stock Foam (IDX) for the period 2014-2018. Investment decisions are proxied by the Price to Earning Ratio (PER); dividends are proxied by the Dividend Payout Ratio (DPR); Profit is proxied by Return on Equity Ratio (ROE) and firm value is proxied by Price to Book Value (PBV). Data analysis used multiple linear regression which was processed by the SPSS program. The results showed that investment decisions have a positive and significant effect on firm value. Dividend policy has no effect on firm value. Profitability has a positive and significant effect on company profitability.
Keywords: Investment Decisions, Dividend Policy, Profitability and Company Value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keputusan investasi, dividen dan profit terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Busa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Keputusan investasi diproksi dengan *Price to Earning Ratio* (PER); dividen diproksi dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR); profit diproksi dengan *Return on Equity Ratio* (ROE) dan nilai perusahaan diproksi dengan *Price to Book Value* (PBV). Analisis data menggunakan regresi linier berganda \yang diolah dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

FLURALIS
FALETEHAN JURNAL EKONOMI DAN BISNIS
p-ISSN : 2828-707X
e-ISSN : 2829-0917
Vol. 1 No. 2 Juli 2022

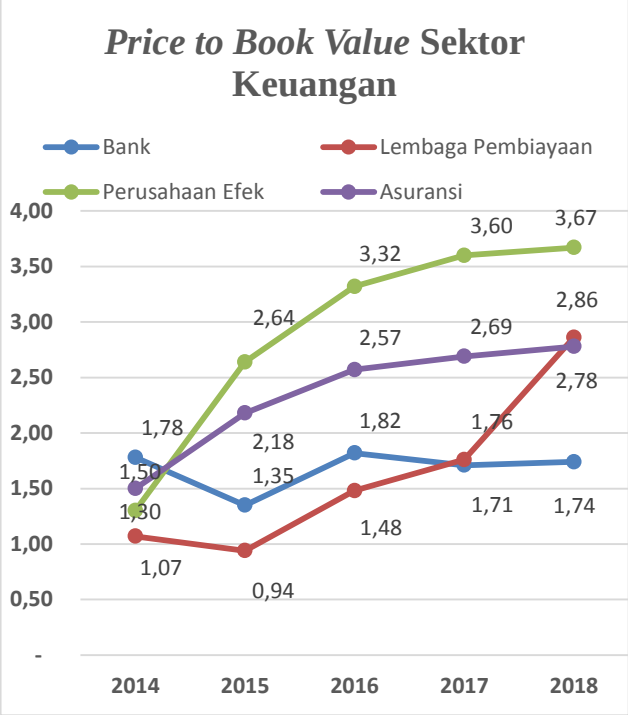
PENDAHULUAN

Industri sektor jasa keuangan khususnya perbankan telah lama mewarnai kegiatan perekonomian negara. Berdasarkan data statistik yang di rilis oleh Bursa Efek Indonesia per Desember 2018 diketahui kapitalisasi pasar pada sektor keuangan mencapai angka tertinggi yaitu 31% dengan nilai transaksi mencapai angka 24,1% yang didominasi besar oleh transaksi saham perbankan. Ketatnya persaingan di era globalisasi ini membuat peningkatan terhadap nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dapat dicapai perusahaan perbankan. Hal tersebut akan tercermin dari harga pasar sahamnya, karena penilaian para investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa efek untuk perusahaan perbankan yang sudah *go public.* Melalui nilai saham yang tinggi manajemen perbankan akan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Pada penutupan tahun 2019, kredit perbankan tercatat tumbuh 6,08% di tengah lemahnya permintaan komoditas global. Berbagai pihak berharap perbaikan pertumbuhan ekonomi dan kinerja sektor jasa keuangan yang positif akan terus berlanjut di tahun 2020. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperkirakan kinerja intermediasi perbankan akan tumbuh dikisaran 11% plus 1 dengan tingkat risiko yang tetap terjaga rendah yang tercermin dalam rencana binis bank tahun 2020 dengan target ekspansi kredit sebesar 10% (www.ojk.go.id).

Lancarnya kegiatan yang dilakukan oleh bank akan meningkatkan nilai perusahaan dan akan sangat mendukung dalam mencapai kesejahteraan para *stakeholders* (Kartika dan Syaichu, 2006). Berdasarkan data statistik *Price to Book Value* Sektor Keuangan Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018 yang dirilis Bursa Efek Indonesia mencatat rata-rata PBV perbankan dalam 5 tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dengan tren yang menurun sebagaimana ditunjukan pada Grafik berikut:

Grafik 1.1
Pertumbuhan *Price to Book Value* Sektor Keuangan 2014-2018



Sumber: IDX Statistics Periode 2014 – 2018

Pada tahun 2014 terlihat sektor perbankan memiliki rata-rata PBV yang paling tinggi dibandingkan lembaga keuangan lain seperti lembaga pembiayaan, perusahaan efek dan asuransi dengan PBV mencapai angka 1,78%. Tahun 2015 rata-rata PBV bank mengalami penurunan 0,43 poin menjadi 1,35% dan berada pada urutan ketiga. Tahun 2016 rata-rata PBV bank mengalami kenaikan menjadi 1,82% namun tetap berada di pada urutan ketiga. Perbankan kembali mengalami penurunan

FLURALIS
p-ISSN : 2828-707X
e-ISSN : 2829-0917
Vol. 1 No. 2 Juli 2022

PBV di tahun 2017 dan berada pada urutan ke empat hingga tahun 2018.

Pertumbuhan PBV perbankan yang kurang baik selama lima tahun terakhir tersebut menggambarkan adanya masalah pada kinerja keuangan bank, yang akhirnya membuat menurunkan tingkat kepercayaan investor dalam bentuk penilaian harga saham yang rendah (nilai perusahaan). Berbagai faktor diduga menjadi penyebab tidak stabilnya penilaian investor pada saham perbankan sehingga perlu dikaji lebih mendalam agar bisa menjadi bahan perbaikan sehingga dapat mengantisipasi kemungkinan terburuk di masa yang akan datang.

Berdasarkan fenomena yang telah disampaikan, pengkajian terhadap saham perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan masih menarik untuk di teliti. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signaling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Menurut Brigham dan Hosuton (2014) signaling theory merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang.

Signaling teori mengenai keputusan investasi pertama kali dikemukakan oleh Michael Spense pada tahun 1973 teori tersebut menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham sebagai indikator meningkatnya nilai perusahaan. Dalam kerangka teori sinyal disebutkan dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, yang disebabkan karena manajer mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Wolk *et al*, 2013).

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*) (Jogiyanto, 2010). Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen and Meckling (1976) mengungkapkan teori keagenan erat

FLURALIS
p-ISSN : 2828-707X
e-ISSN : 2829-0917
Vol. 1 No. 2 Juli 2022

kaitannya dengan hubungan antara *principal agent* yang membedakan antara pemilik dan manajemen, yang memisahkan antara perilaku, pembuatan keputusan dan fungsi daripada manajemen. Lebih lanjut teori ini mengungkapkan hubungan antara *principal agent* adalah sebuah perjanjian yang melibatkan satu pihak yang disebut *principal* dengan pihak lain yang disebut *agent* dimana agent tersebut diberikan wewenang oleh principal untuk membuat keputusan demi memenuhi kepentingan principal.

Dalam upaya mengatasi atau mengurangi masalah keagenan ini menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang akan ditanggung baik oleh principal maupun agent. Jensen dan Meckling (1976) membagi biaya keagenan ini menjadi :

1. *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh principaluntuk memonitor perilaku agent, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku agent.
2. *Bonding cost* merupakan biaya yang ditangung oleh agent untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agentakan bertindak untuk kepentingan *principal.*
3. *Residual loss* merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran principal sebagai akibat dari perbedaan keputusan agent dan keputusan *principal.*

Untuk mengurangi biaya agensi tersebut maka diperlukan suatu alat kontrol yang dapat mengurangi risiko terjandinya asimetri informasi. Alat kontrol yang dapat digunakan oleh para *stakeholders* ialah laporan tahunan. Laporan tahunan pada dasarnya merupakan sarana transparansi dari akuntabilitas manajer kepada pemilik modal (Bernadi *et al*, 2009). Dengan pengungkapan yang luas (*extent disclosure*), asimetri informasi antara manajer dan pemilik modal dapat berkurang.

Pengembangan Hipotesis

Menurut *signalling theory*, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Semakin tinggi rasio PER suatu saham akan menunjukkan harga saham semakin tinggi terhadap pendapatan bersih per sahamnya yang mengartikan bahwa investasi di perusahaan juga tinggi dan menunjukkan sinyal pertumbuhan pendapatan perusahaan di masa yang akan datang. Hal tersebut dianggap sebagai *good news* yang nantinya akan mengubah persepsi para investor terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham yang akhirnya akan memengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Esana (2017), Sumanti dan Mangantar (2015), Gayartri *et al* (2013), Afzal *et al* (2012), Rakhimsyah (2012) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1: Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut *information content of dividend theory* investor akan melihat kenaikan dividen sebagai sinyal positif atas prospek perusahaan di masa depan, karena pembayaran dividen ini dapat mengurangi ketidakpastian dan mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Ketika perusahaan membagikan dividen maka tingkat pertumbuhan akan

FLURALIS
p-ISSN : 2828-707X
e-ISSN : 2829-0917
Vol. 1 No. 2 Juli 2022

berkurang. Disisi lain apabila perusahaan tidak membagikan dividen maka pasar akan memberikan sinyal negatif kepada prospek perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka banyak investor yang akan tertarik melakukan pembelian saham sehingga harga saham akan naik dan hal tersebut juga akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu yaitu Purnama (2016), Esana (2017), Pratiwi (2018) dan Bailusy *et al* (2018) yang secara signifikan menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2: Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Teori sinyal melandasi hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan. Menurut Fahmi (2015) perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan, karena perusahaan memiliki prospek yang menjanjikan kedepannya. Tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi, akan meningkatkan harga saham sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati (2012), Sumanti dan Mangantar (2015) Indrayanti (2016), Putri *et al* (2018) meneliti tentang profitabilitas terhadap nilai perusahaan memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data runtun waktu (*time series*) berupa data laporan keuangan (*annual report*) perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara konsisten selama 5 tahun secara berturut-turut dan telah terdaftar di Busa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja (purposive) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) yang berakhir tanggal 31 Desember selama periode pengamatan 2014-2018.
3. Menampilkan *Dividen Payout Ratio* (DPR) secara berturut-turut selama periode pengamatan tahun 2014-2018.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Keputusan Investasi. Sudana (2015) menyebutkan Keputusan Investasi berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Variabel Keputusan Investasi diproksikan sebagai Price Earning Ratio (PER).

$$\textbf{PER} = \frac{harga\ pasar\ perlembar\ saham}{EPS}$$

Sumber: Brigham dan Houston (2014)

Kebijakan Dividen. Menurut Hanafi dan Halim (2012) mengemukakan bahwa "*Dividend payout ratio* merupakan rasio pembayaran dividen yang melihat

FLURALIS
p-ISSN : 2828-707X
e-ISSN : 2829-0917
Vol. 1 No. 2 Juli 2022

bagian *earnings* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Variable dividen diproksikan sebagai DPR.

$$\textbf{DPR} = \frac{\textit{dividen per share}}{\textit{Earning per share}}$$

Sumber Hanafi dan Halim (2012)

Profitabilitas. Menurut Sudana (2014) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan *Return on Equity* (ROE).

$$\textit{Return On Equity} = \frac{\textit{Earning After Interest and Taxes}}{\textit{Equity}}$$

Sumber: Kasmir (2015)

Nilai Perusahaan. Brigham dan Houston (2016) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Variable nilai Perusahaan diproksikan sebagai *Price Book Value (PBV).*

$$\textbf{PBV} = \frac{\textit{harga pasar per lembar saham}}{\textit{nilai buku saham}}$$

Sumber: Brigham dan Houston (2016)

Analisis Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan cara uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi digunakan oleh peneliti apabila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel dependen, dan apabila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya. Adapun persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$\textbf{PBV} = \alpha + \beta 1\textbf{PER} + \beta 2\textbf{DPR} + \beta 3\textbf{ROE} + \varepsilon$$

Dalam hal ini:
PER = Kebijakan Investasi
DPR = Kebijakan Dividen
ROE = Profitabilitas
PBV = Nilai Perusahaan
β1, β2, = Koefisien Regresi
α = Konstanta
ε = Standar Error

Setelah dilakukan perhitungan, kemudian harga koefisien t hitung dibandingkan dengan t tabel pada tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 5%, dengan dk pembilang adalah k, dan dk penyebut adalah (n – k – 1). Adapun penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi t < 0.05, maka H0 ditolak
2. Bila nilai signifikansi t > 0.05, maka H0 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dari 44 perbankan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diketahui sebanyak 7 bank baru melakukan IPO di tengah periode penelitian dan 29 bank lainnya tidak melakukan pembayaran dividen secara berturut-turut. Dengan demikian perbankan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* hanya berjumlah 8 bank yaitu:

Tabel 4.1
Daftar Nama Bank Sampel

No.	Nama	Kode	IPO
1	Bank Central Asia Tbk	BBCA	30 Mei 2000
2	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD	08 Juli 2013
3	Bank Negera Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	26 November 1996
4	Bank Rakyat	BBRI	10 November

FLURALIS
p-ISSN : 2828-707X
e-ISSN : 2829-0917
Vol. 1 No. 2 Juli 2022

	Indonesia (Persero) Tbk		2003
5	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	17 Desember 2009
6	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR	08 Juli 2010
7	BPD Jawa Timur Tbk	BJTM	12 Juli 2012
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	14 Juli 2003

Sumber: data diolah, 2021.

Keputusan investasi (PER)

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui dari 40 data yang di observasi, PER memiliki nilai rata-rata 14,1447 yang berarti harga pasar saham perbankan dihargai 14,14 kali *earning per share* yang dihasilkannya. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya keputusan investasi yang tinggi dari investor pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai minimum PER adalah 5,28 dan maksimum 45,55 yang menunjukkan bahwa paling rendah harga saham perbankan sampel dihargai sebesar 5,28 kali *earning per share* dan paling tinggi 45,55 kali *earning per share*. Adapun nilai standar deviasi 7,48935 yang lebih rendah dibandingkan nilai *mean* menunjukan bahwa variasi data pada cenderung stabil.

Kebijakan dividen (DPR)

Dari 40 data yang diolah dijelaskan bahwa rata-rata DPR adalah 36,7815 yang berarti perbankan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata memiliki kebijakan dividen sebesar 36,78% dari nilai *earning per share* yang dihasilkan perusahaan. Hasil ini menunjukan selama tahun 2014-2018 perbankan memiliki rasio DPR yang cukup tinggi karena berani memberikan dividen lebih dari ¼ keuntungan perusahaan. Nilai minimum DPR sebesar 7,53 dan maksimum 75,52 menunjukan bahwa perbankan memiliki kebijakan dividen yang berbeda-beda dimana pada satu sisi ada yang memberikan DPR hanya 7,53% sedangkan di sisi lain ada yang memberikan DPR mencapai ¾ keuntungan perusahaan. Adapun standar deviasi 18,70329 yang lebih kecil dibandingkan nilai *mean* menunjukan bahwa data kebijakan dividen cukup stabil.

Profitabilitas (ROE)

Diketahui nilai ROE memiliki rata-rata 13,7530 yang berarti rata-rata profitabilitas pada perbankan adalah sebesar 13,75% dari total ekuitas yang dimiliki. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbankan pada tahun 2014-2018 rata-rata memiliki keuntungan ekuitas yang tergolong endah. Nilai minimum 1,07 dan maksimum 24,82 menunjukan kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit tidak seragam. Selama tahun 2014-2018, perbankan ada yang hanya memperoleh profit 1,07% dan lainnya ada yang berhasil memperoleh keuntungan dengan angka yang cukup besar hingga 24,82% total ekuitas perusahaan. Nilai standar deviasi yang diperoleh 5,06260 lebih kecil dibandingkan nilai *mean* menunjukan bahwa variasi data pada variabel ini cukup stabil.

Nilai Perusahaan

Terlihat rata-rata nilai perusahaan perbankan adalah 2,0040 yang artinya rata-rata pasar menghargai nilai saham 2% dari nilai buku per lembar yang ditetapkan perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbankan pada tahun 2014-2018 secara umum memiliki nilai perusahaan yang masih rendah. Nilai minimum 0,75 dan maksimum 4,46 menunjukan nilai perusahaan perbankan cukup beragam. Sebagian bank memiliki nilai perusahaan sangat rendah yaitu dibawah 1% dan sebagian lainnya memiliki nilai perusahaan

FLURALIS
p-ISSN : 2828-707X
e-ISSN : 2829-0917
Vol. 1 No. 2 Juli 2022

yang cukup tinggi hingga 4,46%. Standar deviasi 0,91592 yang lebih kecil dibandingkan nilai *mean* menunjukan bahwa variasi data pada nilai perusahaan cukup stabil.

Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, dalam penelitian ini digunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang hasilnya diuraikan:

Tabel 4.2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.60767751
Most Extreme Differences	Absolute	0.211
	Positive	0.211
	Negative	-0.158
Kolmogorov-Smirnov Z		1.333
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.157

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : data diolah, 2021.

Hasil pengujian normalitas diperoleh nilai signifikansi (*asymp sig. 2 tailed*) sebesar 0,157. Model regresi dinyatakan memiliki data yang terdistribusi normal apabila hasil uji Kolmogorov Smirnov menunjukan nilai signifikansi (*asymp sig. 2 tailed*) > 0,05 (Ghozali, 2015). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data pada model regresi telah terdistribusi normal, karena nilai signfikansi yang diperoleh > 0,05.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Price Earning Ratio (PER)	0.837	1.194
	Dividend Payout Ratio (DPR)	0.878	1.139
	Return on Equity (ROE)	0.842	1.187

a. Dependent Variable: Price to Book Value (PBV)

Sumber: data diolah, 2021.

Model regresi dinyatakan bebas multikolinieritas jika mempunyai nilai Tolerance ≥ 0,1 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 (Ghozali, 2015). Hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam hubungan antar variabel PER, DPR dan ROE.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Pengujian ini akan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) dengan kriteria sebagai berikut:

a) Terjadi utokorelasi positif → 0 < d < dl → ditolak.
b) Tidak ada autokorelasi positif → dl ≤ d ≤ du → tidak ada keputusan
c) Terjadi autokorelasi negative → 4-dl < d<4 → ditolak
d) Tidak ada autokorelasi negative → 4-du ≤ d ≤ 4-dl → tidak ada keputusan
e) Tidak ada autokorelasi positif maupun negative → du < d< 4-du → diterima

FLURALIS
FALETEHAN JURNAL EKONOMI DAN BISNIS
p-ISSN : 2828-707X
e-ISSN : 2829-0917
Vol. 1 No. 2 Juli 2022

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.748[a]	0.560	0.523	0.63249	2.152

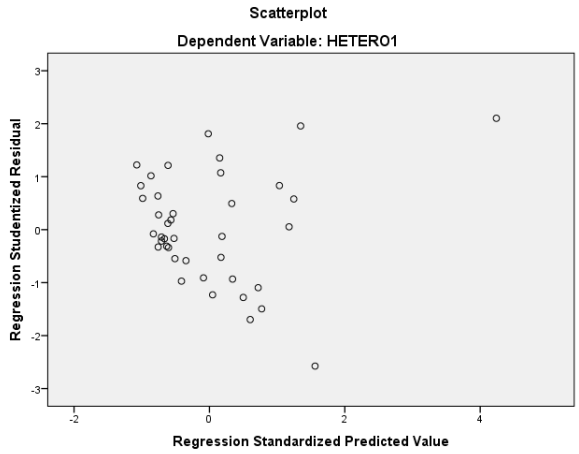
a. Predictors: (Constant), Return on Equity (ROE), Dividend Payout Ratio (DPR), Price Earning Ratio (PER)
b. Dependent Variable: Price to Book Value (PBV)

Sumber : data diolah, 2021.

Berdasarkan data pada Tabel diperoleh nilai dW sebesar 2,152. Pada df=40 dan k=3, besarnya nilai dL diperoleh (1,338); dU (1,658); 4-dL (2,662); 4-dU (2,342). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan poin (e) yang menyatakan tidak ada autokorelasi positif maupun negative jika dU (1,658) < dW (2,152) < 4-dU (2,343). Dengan demikian model regresi dinyatakan terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2015). Uji heteroskedastisitas menggunakan metode chart (*diagram scatterplot*) yang diperoleh dari uji glesjer yaitu:



Gambar 4.1
Grafik Scatterplot
Sumber: data diolah 2021.

Dasar analisis keputusan:

a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas terlihat titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y yang mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedasitas. Dengan demikian model regresi dinyatakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas dan layak dilanjutkan dalam proses penelitian.

Uji *Goodnes of Fit*

Uji *goodness of fit* dilakukan untuk melihat apakah model penelitian yang digunakan layak untuk di analisis. Hasil uji *goodness of fit* dapat dilihat dari nilai statistik F pada masing-masing model regresi dengan kriteria keputusan yaitu:

a) Apabila nilai signifikasi uji F > 0,05 maka variabel bebas simultan memberikan pengaruh terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima.
b) Apabila nilai signifikasi uji F < 0,05 maka variabel bebas simultan tidak memberikan pengaruh terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.

Tabel 4.5
Uji *Goodnes of Fit*

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.316	3	6.105	15.262	0.000[b]
	Residual	14.402	36	0.400		
	Total	32.718	39			

FLURALIS
p-ISSN : 2828-707X
e-ISSN : 2829-0917
Vol. 1 No. 2 Juli 2022

a. Dependent Variable: Price to Book Value (PBV)
b. Predictors: (Constant), Return on Equity (ROE), Dividend Payout Ratio (DPR), Price Earning Ratio (PER)

Sumber: data diolah, 2021.

Berdasarkan data diketahui nilai signifikasi uji F (0,000). Merujuk pada kriteria pengujian poin (b) dimana nilai signifikasi uji F > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pada model regresi tersebut simultan memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari olah data yang dilakukan, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

PBV = -0,187 + 0,091 PER - 0,002 DPR + 0,070 ROE + e

Dari hasil persamaan di atas diketahui nilai konstanta sebesar -0,187 yang menunjukkan jika variabel PER, DPR dan ROE konstan, maka nilai PBV diperoleh sebesar 0,187. Nilai konstanta yang bertanda negatif ini menunjukan bahwa rata-rata PBV perusahaan sampel dalam kondisi yang rendah.

Koefisien regresi PER sebesar 0,091 dengan tanda positif yang berarti ada hubungan positif antara PER dan PBV. Setiap penambahan pada nilai PER sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel DPR dan ROE tetap, maka akan meningkatkan nilai PBV sebesar 0,091 satuan, begitu juga sebaliknya.

Koefisien regresi DPR yaitu -0,002 dengan tanda negatif yang berarti ada hubungan negatif antara DPR dan PBV. Setiap penambahan pada nilai DPR sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel PER dan ROE tetap, maka akan menurunkan nilai PBV sebesar 0,002 satuan, begitu juga sebaliknya.

Koefisien regresi ROE yaitu 0,070 dengan tanda positif yang menunjukan adanya hubungan positif antara ROE dan PBV. Setiap perubahan pada nilai ROE sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel PER dan DPR tetap maka akan meningkatkan nilai PBV sebesar 0,070 satuan, begitu juga sebaliknya.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian dilakukan melalui uji statistik t. Melalui uji ini akan diketahui bagaimana pengaruh PER, DPR dan ROE terhadap PBV serta bagaimana pengaruh PER dan DPR terhadap ROE. Keterdukungan hasil uji statistik t dengan hipotesis yang telah dirumuskan dapat dilihat dari nilai t hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel. Dengan df=40-1 (uji satu pihak) nilai t tabel diperoleh sebesar 1,684 pada tingkat signifikasi 5%.

Tabel 4.6
Uji Hipotesis PER -> PBV

	Koefisien regresi (b)	t hitung	sig uji t
PER -> PBV	0,091	6,190	0,000

Sig. 5% (t tabel = 1,684)

Hasil analisis menunjukkan pengaruh PER -> PBV diperoleh nilai t hitung 6,190 dan sig uji t 0,000 yang signifikan pada tingkat 5%. Hal ini dibuktikan oleh nilai t hitung (6,190) > t tabel (1,684) dan sig uji t (0,000) < (0,05). Nilai koefisien regresi yang diperoleh 0,091 dengan tanda positif menunjukan bahwa PER berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap PBV. Oleh karena itu, hipotesis 1 yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat dibuktikan.

Tabel 4.7
Uji Hipotesis DPR -> PBV

FLURALIS
p-ISSN : 2828-707X
e-ISSN : 2829-0917
Vol. 1 No. 2 Juli 2022

	Koefisien regresi (b)	t hitung	sig uji t
DPR -> PBV	-0,002	-0,313	0,756

Sig. 5% (t tabel = 1,684)

Hasil analisis menunjukkan pengaruh DPR -> PBV diperoleh nilai t hitung -0,313 dan sig uji t 0,756 tidak signifikan pada tingkat 5%. Hal ini dibuktikan oleh nilai t hitung (0,303) < t tabel (1,684) dan sig uji t (0,756) > (0,05). Nilai koefisien regresi yang diperoleh 0,002 dengan tanda negatif menunjukan bahwa DPR berhubungan negatif namun tidak signifikan terhadap PBV. Oleh karena itu, hipotesis 2 yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak dapat dibuktikan, karena menurut hasil penelitian kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.8
Uji Hipotesis ROE -> PBV

	Koefisien regresi (b)	t hitung	sig uji t
ROE -> PBV	0,070	3,212	0,003

Sig. 5% (t tabel = 1,684)

Hasil analisis menunjukkan pengaruh ROE -> PBV diperoleh nilai t hitung 3,212 dan sig uji t 0,003 yang signifikan pada tingkat 5%. Hal ini dibuktikan oleh nilai t hitung (3,212) > t tabel (1,684) dan sig uji t (0,003) < (0,05). Nilai koefisien regresi yang diperoleh 0,070 dengan tanda positif menunjukan bahwa ROE berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap PBV. Oleh karena itu, hipotesis 3 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat dibuktikan.

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t ditemukan bahwa keputusan investasi yang diproksi melalui *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan hipotesis yang telah dirumuskan dan mendukung *signalling theory* yang menyatakan pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan. Semakin banyak investor yang bersedia membayar untuk setiap laba yang dilaporkan, maka akan semakin tinggi penilaian investor pada perusahaan. Oleh karena itu nilai PER yang semakin tinggi menunjukan adanya penilaian yang tinggi dari harga saham dibandingakn pendapatan bersih per saham.

Implikasi hasil penelitian ini adalah investasi di perusahaan yang semakin tinggi dan menunjukkan sinyal pertumbuhan pendapatan perusahaan yang baik di masa yang akan datang, akan dianggap sebagai *good news* yang dapat mengubah persepsi para investor terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham dan akhirnya memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Esana (2017), Sumanti dan Mangantar (2015), Gayartri *et al* (2013), Afzal *et al* (2012), Rakhimsyah (2012) karena telah membuktikan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji statistik t pada hipotesis 2 ditemukan tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dirumuskan karena

FLURALIS
p-ISSN : 2828-707X
e-ISSN : 2829-0917
Vol. 1 No. 2 Juli 2022

kebijakan dividen yang diproksikan melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan asumsi *information content of dividend theory* yang menyatakan investor akan melihat kenaikan dividen sebagai sinyal positif atas prospek perusahaan di masa depan yang akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun melalui pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham diharapkan nilai perusahaan juga akan meningkat, namun pada penelitian ini terlihat adanya kecenderungan perusahaan tidak menghendaki pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham karena semakin tinggi jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham, maka semakin rendah dana yang berada dalam pengelolaan manajemen.

Dalam penelitian ini perusahaan perbankan terlihat memiliki proporsi kebijakan dividen yang berbeda-beda namun cenderung tidak konsisten setiap tahunnya, sehingga hal ini dianggap sebagai sinyal negatif dari prospek perusahaan yang pada akhirnya cenderung dapat menurunkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Pratiwi (2018) dan Bailusy *et al* (2018) yang secara signifikan menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang sejalan dijelaskan oleh Wibowo dan Aisjah (2013) yang menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Martha, *et al* (2017) juga ditemukan kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik t pada hipotesis 3 membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mendukung asumsi teori sinyal yang menyatakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan, karena perusahaan memiliki prospek yang menjanjikan kedepannya. Tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi, akan meningkatkan harga saham sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Mardiyati (2012), Sumanti dan Mangantar (2015) Indrayanti (2016), Putri *et al* (2018) karena telah membuktikan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Secara teoritis, implikasi hasil penelitian ini menunjukan untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi yang ditunjukan oleh harga saham bank yang tinggi di pasar modal, bank perlu meningkatkan laba bersih yang dimiliki lebih besar dari peningkatan total asset yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya. Sehingga manajemen tidak di anggap hanya mampu menciptakan keuntungan yang bersifat jangka panjang dalam bentuk asset namun juga mampu menciptakan keuntungan yang bersifat jangka pendek bagi perusahaan. Sementara secara manajerial, implikasi hasil penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham, maka perusahaan dianggap mengalami keberhasilan dan akan berdampak baik bagi pertumbuhan perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya rasio ROE yang tinggi menunjukan bahwa perusahaan telah mampu menciptakan tingkat keuntungan yang

FLURALIS
p-ISSN : 2828-707X
e-ISSN : 2829-0917
Vol. 1 No. 2 Juli 2022

maksimal sehingga hal ini menimbulkan reaksi positif dari pasar yang akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Disarankan agar perusahaan terus meningkatkan rasio keputusan investasi sehingga dapat meningkatkan persepsi investor pada saham perusahaan karena menurut hasil penelitian ditemukan keputusan investasi berpengaurh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Perusahaan disarankan untuk dapat meningkatkan profitabilitas dengan memaksimalkan pendapatan bersih setelah pajak yang diperoleh agar kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan.
3. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 8 perusahaan. Oleh karena itu penelitian selanjutnya disarankan dapat memperbesar ukuran sampel misalnya dengan menambah jumlah perusahaan yang menjadi objek penelitian.
4. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan objek lain, tidak hanya pada perusahaan sektor perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tetapi juga dari sektor lainnya misalnya pada sektor infrastructure, utilities dan transportation dan sektor lainnya.
5. Pada penelitian selanjutnya hendaklah menambah jumlah variabel independen dan menggunakan proksi lainnya dari tiap variabel yang sudah diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Afzal, Arie dan Abdul Rohman. 2012. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Diponegoro Journal Of Accounting Vol : 1 No. 2

Apsari, Idha Ayu, Dwiyatmo, Devi Farah Azizzah, 2015. Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Longterm Debt To Equity Ratio Terhadap Price Book Value. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 27 No. 2

Brigham, F. E., & Houston, F. J. (2014). Essentials of Financial Management, 3rd edition. Singapore: Cengage Learning Asia Pte Ltd.

Cahyaningrum, Yustina Wahyu dan Tiara Widya Antikasari, 2017. Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. Jurnal Economia, Volume 13, No.2.

Chandra, Angelin, Arie Pratania Putri, Leoni Angela, Henny Puspita,

FLURALIS
p-ISSN : 2828-707X
e-ISSN : 2829-0917
Vol. 1 No. 2 Juli 2022

Felicia Auryn, Faby Clariesta Jingga, 2020. Pengaruh Earning Per Share, Kebijakan Dividen, Arus Kas, Leverage Dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi 15(1), 2020.

Ghozali, Imam. 2015. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Hartono, Jogiyanto. (2010) Teori Portofolio dan Analisis Investasi (8th ed). Yogyakarta: BPFE.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behavioragency and ownership structure. Journal of Financial Economics, 3, 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali pers.

Mamduh Hanafi dan Abdul Halim. 2012.Analisis Laporan Keuangan. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.

Otoritas Jasa Keuangan, 2019. Penyebab Naik Turun Harga Saham Suatu Perusahaan.

Purnama, Hari, 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010 - 2014. Jurnal Akuntansi Vol.4 No.1 2016

Rakhimsyah, Leli Amnah dan Barbara Gunawan, 2011. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Investasi Vol.7 No.1

Spence, M., Quarterly, T., & Aug, N. (1973). Job Market Signaling. The Quartely Journal of Economics.

Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA

Wolk, et al. (2013), Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice. Accounting and Business Research. 18